

ISSN:2460-1322



# **PROSIDING**

## **Seminar Nasional**

**"OPTIMALISASI HASIL-HASIL PENELITIAN  
DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"**

**Ruangan Teater, Lt 3 Gedung Pinisi UNM**

*Sabtu, 13 Juni 2015*

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**



## **Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM**

*“Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”*

Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015

**PROSIDING, ISSN : 2460-1322**

**Penasehat/Penanggung Jawab:**

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Ketua:

**Dr. Mohammad Wijaya, M.Si**

Sekretaris:

Dr. Ir. Hj. Hasanah Nur, M.T

**Sie Prosiding:**

Oslan Jumadi, S.Si., M.Phill, Ph.D

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Syahrudin, M.Kes

Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Imam Suyitno, M.Si

Dr. Muhammadong, S.Ag., M.Ag

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

**Editing:**

Firman, S.Pd

**Desain Sampul:**

Hendra Jaya



## Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT, bahwa seminar nasional ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar ini berkat kerjasama antar panitia dan lembaga penelitian UNM dan pihak sponsor Perlu di informasikan bahwa seminar nasional yang pertama dilaksanakan oleh lembaga penelitian ini merupakan batu loncatan untuk mendapatkan hasil hasil penelitian dengan luaran berupa makalah (baik nasional maupun internasional), jurnal yang bereputasi internasional dan nasional, HKI berupa paten dan paten sederhana, TTG serta produk prototype dan model. Dari hasil pemasukan makalah nasional telah terkumpul sebanyak 114 (seratus empat belas) yang mana berasal dari UNM (FMIPA, FT, FBS, FIK, FIP, FBS, Psi, FSD), UNHAS Makassar, UMI, Univ. Tronojoyo Madura, STIE YPUP Makassar, Politeknik Negeri Bali, UPI Bandung, dan PTN/PTS se Sulawesi Selatan. dan panitia harapkan mudahan tahun depan jumlah yang berminat untuk memasukkan makalah semakin meningkat dengan banyaknya skim penelitian baik hibah kompetitif Nasional dan Desentralisasi. Beberapa produk Undang Undang berupa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Percepatan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi pada Kementerian/Lembaga serta memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Peraturan Dirjen Kemdiknas RI No /DIKTI/Kep/2011 Ttg PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH Pada hakekatnya, tujuan dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa (UU No 18/ 2002).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lampiran Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 secara tegas menyatakan bahwa isu strategi pembangunan Iptek 2015-2019 adalah peningkatan kapasitas iptek berupa: (1) kemampuan memberikan sumbangan nyata bagi daya saing sektor produksi, (2) keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam, dan (3) penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global yang maju dan modern, serta ketersediaan faktor-faktor yang diperlukan (SDM, sarana prasarana, kelembagaan iptek, jaringan, dan pembiayaan). Lebih lanjut disebutkan bahwa penyelenggaraan riset difokuskan pada bidang-bidang yang diamanatkan RPJPN 2005-2025 yaitu: (1) pangan dan pertanian; (2) energi, energi baru dan terbarukan; (3) kesehatan dan obat; (4) transportasi; (5) telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK); (6) teknologi pertahanan dan keamanan; dan (7) material maju.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam kegiatan seminar nasional ini didukung banyak pihak yang ikut memberikan dukungan serta bantuan baik secara moril maupun material. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak Rektor UNM dan seluruh unsur pimpinan, Fakultas, Ketua Lemlit, Ketua LPM, dan terkhusus kepada panitia dan para staf lemlit yang telah banyak meluangkan waktunya. Akhirnya saya menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara yang berkenan hadir dan telah bersabar untuk mengikuti seminar nasional ini. Mohon maaf atas segala kekurangan.

Wabillahi Taufik Walhidayah

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 13 Juni 2015

Ketua Panitia

Mohammad Wijaya. M



Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM  
 “Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”  
 Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015  
 PROSIDING, ISSN : 2460-1322

## DAFTAR ISI

Perbandingan Manajemen Pembinaan Olahraga Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin <i>Arimbi, Universitas Negeri Makassar</i>	1-7
Dongeng Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar <i>Abdul Azis dan Hajrah, Universitas Negeri Makassar</i>	8-15
Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan Pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan <i>Akhmad, STIE-YPUP Makassar</i>	16-26
Koneksi Pembelajaran Sainstifik, Berpikir Kreatif, dan Pemecahan Masalah Matematika <i>Alimuddin dan Syahrullah Asyari, Universitas Negeri Makassar</i>	27-32
Penerapan Pemberian Tugas Awal Berbasis Kompetensi Pada Mata Kuliah Termodinamika Dalam Pencapaian Nilai Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM <i>Nurhayati, Aisyah Azis dan Herman, Universitas Negeri Makassar</i>	33-37
Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fisika Teknik Pada Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik UNM <i>U. Petrus Palinggi, Marthen Paloboran dan Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	38-42
Analisis Alternatif Pengendalian Pencemaran Emisi Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar <i>Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	43-47
Sirup Kecombrang Josani Aneka Rasa <i>Jokebet Saludung, Universitas Negeri Makassar</i>	48-53
Ekologi Bentang Alam Dusun Malempo, Resort Mallawa Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan <i>Muhammad Wiharto, Universitas Negeri Makassar</i>	54-60
Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis <i>Educational-Portofolio</i> Suatu Tinjauan <i>Erma Suryadi Sahabuddin, Universitas Negeri Makassar</i>	61-74
Peran Arsitek Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan <i>Fredy, Universitas Muslim Indonesia</i>	75-78



Ragam Hias, Motif, Fungsi dan Nilai Kain Tenun Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat <i>Kurniati, Asiani Abu dan St. Aisyah Hading, Universitas Negeri Makassar</i>	242-246
Penggunaan Bahan Pembelajaran IPA-Fisika Berbasis Lingkungan Sekitar Peserta Didik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis <i>Jasruddin, D.Malago dan Helmi Abdullah, Universitas Negeri Makassar</i>	247-252
<i>Developing Model Of English Intructional For Elementary Education Of Distant Program</i> <i>Rohana, Universitas Negeri Makassar</i>	253-258
Pewarnaan Benang Sutera Bugis Makassar Melalui Warna-Warna Alami <i>Abd. Aziz Ahmad, Hasnawati, dan A. Mattaropura Husain, Universitas Negeri Makassar</i>	259-268
Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Bidang Keahlian Elektronika Industri Berbasis Metakognisi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Analisis Teori-Teori Belajar Yang Mendasari Desain Pembelajaran) <i>Purnamawati, Universitas Negeri Makassar</i>	269-280
Klasifikasi Iklim Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Menurut Scmidth Fergusson <i>Rosmini Maru, Ramli Umar, Harianto, Nur Anny Suryaningsih Taufieq, Universitas Negeri Makassar</i> <i>Rusman Rasyid, Universitas Khairun</i>	281-285
Desain Pembelajaran Matematika Yang Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat <i>Usman Mulbar, Universitas Negeri Makassar</i>	286-291
Pelaksanaan Program Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) <i>Hasanah dan Muh. Nasir Malik, Universitas Negeri Makassar</i>	292-297
Model Pembelajaran Fisika Berbasis Kecerdasan Emosional <i>A.J. Patandean, Universitas Negeri Makassar</i>	298-304
Uji Toksisitas Ekstrak n-Heksan Kulit Batang Tumbuhan Sirsak ( <i>Annona muricata</i> Linn) <i>Pince Salempa, Muharram dan Iwan Dini, Universitas Negeri Makassar</i>	305-307
Studi Kurva Kalibrasi Pah Standar Campuran Dengan Standar Tunggal Dalam Penentuan Konsentrasi Pah Sampel Sedimen <i>Muhammad Syahrir , Netti Herawati, Universitas Negeri Makassar</i> <i>Nurul Hidayat Aprilita , Nuryono, Universitas Gadjah Mada</i>	308-313
Struktur Komunitas Makroozobentos Di Hutan Mangrove Alami dan Rehabilitasi Di Kabupaten Sinjai <i>Ernawati, Syahrudin Kaseng dan Nani Kurnia, Universitas Negeri Makassar</i>	314-322
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Synectics</i> Berbasis Komputer Sebagai Upaya Peningkatan Cara Berpikir Kreatif Untuk Anak Berbakat <i>Parwoto, Universitas Negeri Makassar</i>	323-329



# PELAKSANAAN PROGRAM UNIT PRODUKSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Hasanah Nur dan Muh. Nasir Malik

FT Universitas Negeri Makassar

Email: hasanahunm@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Unit Produksi di Sekolah menengah kejuruan (SMK), dan hambatan-hambatan yang dialami SMK dalam pelaksanaan program Unit Produksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yakni survei langsung ke SMK tentang pelaksanaan Unit Produksi dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Populasi penelitian ini adalah semua SMK negeri maupun swasta yang ada di Kota Makassar berjumlah 91 sekolah. Sedangkan sampel penelitian diambil SMK Teknologi dan Rekayasa berjumlah 40 sekolah, yang terdiri dari 6 sekolah negeri (SMK Negeri) dan 34 sekolah swasta. Sampel diambil secara *proportionate Stratified Random Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini, yakni: (a) kepala Sekolah; (b) wakil kepala sekolah; (c) guru Produktif; (c) guru kewirausahaan; dan (e) peserta didik. Berdasarkan hasil survey dan analisis data yang telah dilakukan, bahwa ternyata ada 53 % SMK yang belum melaksanakan program Unit produksi sesuai dengan standar operasional yang telah ditentukan oleh Dikmenjur. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program unit produksi adalah: (1) masalah sarana prasarana yang kurang memadai, (2) sumber daya manusia yang mengelola program unit produksi sangat minim, (3) komitmen kepala sekolah kurang, dan (4) kerjasama antara dunia kerja dengan sekolah masih kurang

**Kata kunci:** unit produksi, program, survey, standar operasional

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), khususnya sekolah menengah kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK turut bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, dapat memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional maupun global.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Upaya pemerintah untuk mewujudkan tamatan SMK yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif telah banyak dilakukan. Namun demikian sampai sekarang masih lebih banyak dalam tingkatan kebijakan, sedangkan pada taraf implementasinya masih mengalami banyak permasalahan. Salah satu kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia adalah *link and match*. Secara operasional, kebijakan *link and match* ini diharapkan mampu merubah pendekatan *supply driven* menjadi *demand driven*, dengan mengikutsertakan dunia usaha dan industri berperan serta dalam totalitas perencanaan, pelaksanaan, dan



evaluasi pendidikan kejuruan (Wardiman, 1998: 20).

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) didefinisikan sebagai: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peranan yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan kerja nasional yang terampil. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran penting bagi pencapaian tujuan menyiapkan siswa dengan keterampilan dan sikap profesional hingga siap memasuki lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Konsekuensinya sekolah harus membekali peserta didik dengan kompetensi dan kemampuan sesuai kebutuhan dunia kerja. Wardiman (1998: 34) merumuskan pendidikan kejuruan sebagai program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang. Dari rumusan tersebut, nampak bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang didesain untuk mempersiapkan seseorang dalam memasuki lapangan kerja. Dari pengertian tersebut tersurat bahwa pendidikan kejuruan berusaha untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu beradaptasi secara cepat dengan dunia kerja. Karakteristik pendidikan kejuruan adalah: 1) pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, 2) pendidikan kejuruan didasarkan atas "demand driven" atau kebutuhan dunia kerja, 3) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dunia kerja, 4) penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan peserta didik harus pada "hands on" atau performa dalam dunia kerja, 5) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, 6) pendidikan kejuruan yang baik harus memiliki sifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, 7) pendidikan kejuruan seharusnya lebih menekankan pada "learning by doing" dan "hands on

experience", 8) pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas mutakhir untuk kegiatan praktik, dan 9) pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dibandingkan pendidikan umum lainnya (Wardiman, 1998: 37).

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan menganut aliran eksistensialisme dan esensialisme. **Pertama**, filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan (kreatif, inovatif, dan eksperimen) menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. **Kedua**, filosofi esensialisme (fungsionalisme) menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub sektornya, baik lokal, nasional maupun internasional. Dalam mengaktualisasikan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan *Learning to know, Learning to do, Learning to live together, and Learning to be* menerapkan dasar bagi praktik-praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum, guru, proses belajar mengajar, sarana prasarana, hingga sampai penilaian.

Pendidikan kejuruan harus berorientasi ekonomis dan produktif, yang diharapkan menghasilkan wirausahawan muda yang andal. Selain memiliki jiwa wirausaha, peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi, dapat menguasai dan menerapkannya. Sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional, sekolah menengah kejuruan memiliki orientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja termasuk bisnis dan industri. Karenanya, pendidikan kecakapan hidup pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tugas utama melatih peserta didik menguasai suatu keterampilan secara profesional dalam bidang keahlian tertentu, menyiapkan mereka agar memiliki kemampuan berpikir yang tinggi di samping harus mempunyai komitmen moral yang tinggi, mau hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang multikultur, multireligi, dan multi etnis (Finch dan Crunkilton, 1999:220).



Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat dimungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu SMK seharusnya mengembangkan unit produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur. Kenyataan di lapangan banyak SMK yang mampu menghasilkan produk yang bermutu, akan tetapi karena satu dan lain hal belum mampu memasarkannya, sehingga diperlukan sebuah strategi dan kreativitas tinggi untuk menjual keterampilan tersebut.

Iniilah salah satu kelemahan system pembelajaran di sekolah (SMK), siswa hanya diberikan keterampilan kejuruan (*hard skill*), tetapi sangat sedikit diberikan keterampilan untuk mengelola potensi diri (*soft skill*) untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian anak didik. Unit produksi, seharusnya dapat menjadi tempat menumbuhkan kreativitas, inovasi dan potensi lain yang di-punyai anak didik.

Berdasarkan pernyataan oleh beberapa ahli tersebut di atas, disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan (SMK) harus dapat mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan dan keahlian tertentu yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan atau mempersiapkan peserta didik untuk hidup mandiri yang dapat menciptakan lapangan kerja. Melalui program unit produksi para peserta didik dapat dilatih mengasah keterampilan yang dimiliki untuk dapat menghasilkan nilai tambah baik untuk sekolah maupun untuk dirinya sendiri.

Upaya yang dilakukan untuk membantu terwujudnya *link and match* adalah dengan pelaksanaan program unit produksi di SMK. Pengembangan kegiatan unit produksi di SMK, selain dimaksudkan untuk menambah penghasilan sekolah, sekaligus ikut mendukung produktivitas nasional.

Program unit produksi ini diharapkan berfungsi sebagai pranata (*means*) menggiring SMK berwawasan pasar (*market*), berwawasan mutu, berwawasan keunggulan dan berwawasan ekonomi. Unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki dan dikelola secara

profesional. Unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang mendatangkan keuntungan.

Penyelenggaraan unit produksi (UP) diharapkan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu sekolah. Dengan melaksanakan UP diharapkan dapat dicapai kesesuaian kualifikasi atau kualitas antara SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Apabila semakin banyak SMK berhasil mengembangkan unit produksinya, maka kesulitan SMK mencari tempat praktek kerja industri sebagian dapat teratasi. Namun demikian sampai sekarang, pelaksanaan program unit produksi di SMK mengalami banyak permasalahan. Masih banyak unit produksi SMK tidak berjalan sesuai harapan. Unit produksi SMK dikelola dengan sederhana belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Hal ini bertentangan dengan tujuan keberadaan SMK, yakni pendidikan kejuruan di SMK memberikan bekal kepada peserta didik untuk bekerja guna menopang kehidupannya (Finch & Crunkilton, 1993:71).

Keberhasilan Unit Produksi di SMK sangat tergantung kepada manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karenanya, menjadi hal yang penting untuk memperkuat manajemen SMK agar Unit Produksi dapat dikembangkan dalam upaya memperkuat daya saing tamatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu kajian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Unit Produksi (UP) di SMK, agar kendala-kendala yang dihadapi sekolah tentang pelaksanaan UP dapat diketahui dan dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya.

Unit produksi di sekolah merupakan proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah, bersifat bisnis dengan pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai kemampuan yang di kelola secara profesional.

Oleh karena itu Unit Produksi bisa diartikan sebagai suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mendapatkan keuntungan.



secara maksimal dan menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Wardiman (1998:107) bahwa program unit produksi diharapkan berfungsi sebagai pranata (*means*) menggiring SMK berwawasan pasar (*market*), berwawasan mutu, berwawasan keunggulan, dan berwawasan ekonomi. Apabila semakin banyak SMK berhasil mengembangkan unit produksinya, maka kesulitan SMK mencari industri tempat praktek kerja industri sebagian dapat teratasi.

Oleh karena itu, reformasi pendidikan kejuruan melalui program unit produksi harus memiliki dampak langsung meningkatkan daya saing keterampilan tenaga kerja untuk pasar tenaga kerja, produktivitas dan mempromosikan aktivitas kewirausahaan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil pasar tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan (Md. Aktaruzzaman; Che Kum Clemen, 2011).

Unit produksi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memajukan SMK. Dalam pengembangannya, jika sekolah telah berhasil melaksanakan unit produksi dengan baik, maka pelaksanaannya dapat mengarah menjadi *teaching factory*, yaitu sebuah program yang mengintegrasikan pembelajaran dengan proses produksi, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung bekerja di industri dan diharapkan jiwa entrepreneur mereka juga berkembang. Namun kenyataannya berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, ternyata pelaksanaan unit produksi belum sesuai dengan harapan karena minimnya prosedur operasional baku, sehingga perkembangan unit produksi di SMK masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, perlu dilakukan survey langsung ke lapangan secara berkelanjutan, agar kendala-kendala yang dihadapi SMK dalam implementasi program unit produksi dapat diatasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yakni survei langsung ke sekolah menengah kejuruan (SMK) tentang pelaksanaan Unit Produksi dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Unit Produksi di Sekolah menengah kejuruan

(SMK). Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) sejauhmana pelaksanaan program Unit Produksi (UP) di sekolah menengah kejuruan (SMK), dan (b) hambatan-hambatan yang dialami SMK dalam pelaksanaan program Unit Produksi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis, khususnya pendidikan teknologi kejuruan. Manfaat teoritis, adalah menambah khasanah kajian teoritis terhadap pelaksanaan Unit Produksi (UP) dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan. Sedangkan manfaat praktis, yakni: (a) meningkatkan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja, (b) pembelajaran dapat efektif dan efisien dalam rangka membangun jiwa entrepreneur siswa & meningkatkan kompetensi lulusan, dan (c) terbentuknya budaya akademik yang mampu memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk mendapatkan keuntungan financial sehingga SMK menjadi sekolah yang efektif.

Populasi penelitian ini adalah semua SMK negeri maupun swasta yang ada di Kota Makassar berjumlah 91 sekolah. Sedangkan sampel penelitian diambil SMK Teknologi dan Rekayasa berjumlah 40 sekolah, yang terdiri dari 6 sekolah negeri (SMK Negeri) dan 34 sekolah swasta. Sampel diambil secara *proportionate Stratified Random Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini, yakni: (a) kepala Sekolah; (b) wakil kepala sekolah; (c) guru Produktif; (c) guru kewirausahaan; dan (e) peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pelaksanaan Program Unit Produksi

Berdasarkan hasil survey dan pengumpulan data yang telah dilakukan, bahwa dari 6 sekolah negeri yang diobservasi hanya 67 % sekolah yang melaksanakan program unit produksi sesuai dengan standar operasional, sedangkan 33 % tidak menjalankan program unit produksi sebagaimana mestinya. Demikian juga SMK swasta yang diobservasi sebanyak 34 SMK, hanya 10 SMK atau 30% yang melaksanakan program unit produksi sesuai standar operasional, 12 SMK atau 35% yang melaksanakan program unit produksi tetapi kurang maksimal dan 35% SMK sama sekali tidak melaksanakan program unit produksi. Jadi secara



keseluruhan SMK yang diobservasi yang menjadi sampel penelitian, ternyata ada 53% SMK yang belum melaksanakan program Unit produksi. Ini bertentangan dengan kebijakan Direktorat PSMK (2007) bahwa dalam kebijakannya memberikan fasilitas program untuk pengembangan program unit produksi sekolah, dengan tujuan menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi bahwa SMK sebagai institusi lembaga pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis dunia kerja yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja. SMK perlu menciptakan dan mengembangkan suasana belajar bekerja nyata, dalam hal ini melalui kegiatan praktik unit produksi dan jasa di lingkungan SMK, yang relevan dengan program keahlian dan tuntutan pasar kerja sangat perlu bagi siswa SMK sebagai wahana replika kerja di dunia SMK.

Oleh karenanya, SMK diharapkan dapat melaksanakan program ini dengan tujuan penyelenggaraan kegiatan unit produksi sebagai: (1) wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa; (2) wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa di SMK; (3) sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa; (4) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya; (5) menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberikan 'income' serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah; dan (6) mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa (Dikmenjur, 2007).

Oleh karenanya, SMK diharapkan dapat melaksanakan program ini dengan tujuan penyelenggaraan kegiatan unit produksi sebagai: (1) wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa; (2) wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa di SMK; (3) sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa; (4) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya; (5) menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberikan 'income' serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah; dan

(6) mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa (Dikmenjur, 2007).

#### **b. Hambatan Pelaksanaan Unit Produksi**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tentang hambatan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program unit produksi adalah: (1) masalah sarana prasarana yang kurang memadai, (2) sumber daya manusia yang mengelola program unit produksi sangat minim, (3) komitmen kepala sekolah kurang, dan (4) kerjasama antara du/di dengan sekolah masih kurang.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program unit produksi di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Makassar belum optimal, terbukti dengan hasil survey yang dilakukan ada 53 % SMK yang belum melaksanakan program unit produksi berdasarkan standar operasional
2. Hambatan dalam pelaksanaan program unit produksi adalah: (a) masalah sarana prasarana yang kurang memadai, (b) sumber daya manusia yang akan mengelola program unit produksi sangat minim, (c) komitmen kepala sekolah kurang, dan (d) kerjasama antara du/di dengan sekolah masih kurang.

#### **DAFTAR PUSTAKA:**

- David Boud & Nicky Solomon. (2003). *WorkBased Learning A New Higher Education*. Buckingham: Published By SRHE and Open University Press Celtic Court.
- Depdiknas. (2009). *Rencana strategis Departemen pendidikan Nasional tahun 2010-2014, tentang menuju pembangunan pendidikan Nasional jangka panjang 2025*
- Depdiknas. (2009). *Roadmap pengembangan SMK 2010-2014 Direktorat Pembinaan SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dirjen Peningkatan Mutu Tendik. (2007). *Pedoman Manajemen Unit Produksi dan*



*Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalian Pendanaan Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

Finch R. Curtis., Crunkilton R. John. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: Planning, content, and implementation.* London: Allyn and Baccon

Md. Aktaruzzaman., Dr. Che Kum Clemen. (2011). Vocational Education And Training (VET) In Human Resource Development: A Case Study Of Bangladesh, *Academic Research International, Volume 1, Issue 1, July 2011*

Rappe, Christoph. & Zwick, Thomas. (2007). Developing leadership competence of production unit managers. *The Journal of Management Development.* Bradford: 2007. Vol. 26, Iss. 4; pg. 312

Rusnani. (2012). Pelaksanaan Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012*

Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wardiman. J. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).* Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset

Zamzam Zawawi Firdaus. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012*